



Pengaruh *Audit Effort* dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dengan *Audit Tenure* Sebagai Variabel Moderasi

Stiawan Hari, Syarifudin, dan Mundiroh Siti*

Akuntansi, Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

Email: ¹dosen01254@unpam.ac.id, ²dosen02336@unpam.ac.id, ^{3,*}dosen02294@unpam.ac.id

Email Penulis Korespondensi: dosen02294@unpam.ac.id

Submitted: **11/08/2022**; Accepted: **29/08/2022**; Published: **29/08/2022**

Abstrak–Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Audit Effort* dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay* dengan *Audit Tenure* sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 dengan teknik *Purposive Sampling* sebagai teknik pengambilan sampel yang digunakan. Analisis data yang diolah dilakukan dengan menggunakan excel dan Eviews 12. Teknik analisis data dimulai dari uji statistik deskriptif, uji model data panel, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji F dan uji t, serta uji MRA. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Audit Effort* dan Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Namun demikian, secara parsial baik variabel *Audit Effort* maupun Kompleksitas Operasi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hasil uji MRA menunjukkan bahwa variabel *Audit Tenure* tidak mampu memoderasi baik pengaruh *Audit Effort* maupun Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

Kata kunci: Audit Delay; Audit Effort; Kompleksitas Operasi Perusahaan; Audit Tenure

Abstract–The purpose of this research is to provide empirical evidence regarding the effect of Audit Effort and Complexity of Company Operations on Audit Delay with Audit Tenure as a moderating variable. The population in this study are Property, Real Estate and Construction companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2018-2020 with the Purposive Sampling technique as the sampling technique used. The analysis of the processed data was carried out using excel and Eviews 12. The data analysis technique started from descriptive statistical tests, panel data model tests, classical assumption tests that consist of multicollinearity and heteroscedasticity tests, hypothesis tests that consist of coefficient of determination test, F test and t test, and MRA test. Based on the results of the study, it can be concluded that simultaneously the variables of Audit Effort and Company's Operational Complexity have an effect on Audit Delay. However, partially, both the Audit Effort and the Company's Operational Complexity have no effect on Audit Delay. The results of the MRA test shows that the Audit Tenure variable is not able to moderate both the influence of Audit Effort and the Complexity of Company Operations on Audit Delay.

Keywords: Audit Delay; Audit Effort; Company's Operational Complexity; Audit Tenure

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan termasuk salah satu hal yang memiliki peranan penting untuk menilai tingkat kinerja dan tanggung jawab manajemen perusahaan terhadap investor. Laporan keuangan sendiri merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu kepada para penggunanya. Para pihak yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan perusahaan yaitu para investor, calon investor dan masyarakat. Investor dan masyarakat menjadikan laporan keuangan adalah sumber informasi penting dalam membuat keputusan berinvestasi. bahwa ada empat karakteristik laporan keuangan perusahaan yang harus dipenuhi agar informasi yang disajikan dapat menghasilkan manfaat yang baik bagi emiten. Empat karakteristik tersebut adalah : dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus bersifat wajar dan tidak memihak pihak manapun. Untuk menjamin hal tersebut, maka diperlukan adanya Akuntan Publik atau Auditor Eksternal untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan. adanya proses audit oleh auditor eksternal juga untuk memastikan kebenaran yang ada di dalam laporan keuangan, menambah kredibilitas laporan keuangan dan mengantisipasi adanya kecurangan-kecurangan yang mungkin saja terjadi. Laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor eksternal biasanya lebih dipercaya kewajarannya oleh pihak yang berkepentingan, contohnya dalam proses pelaporan pajak.

Perusahaan yang memiliki kondisi baik biasanya akan menerbitkan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan waktu yang telah ditentukan. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami masalah dalam laporan keuangannya biasanya lebih lambat dalam menerbitkannya. Jika perusahaan mengalami keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangannya, para pihak yang berkepentingan – terutama investor akan merasa dirugikan dan berpikir kembali mengenai investasinya di perusahaan tersebut.

Berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik dan Surat Keputusan Direksi BEI Nomor Kep-00027 /BEI/03-2020 tentang Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan, bahwa perusahaan yang bersifat publik wajib menyusun dan menyampaikan laporan keuangan tahunannya yang disertai dengan laporan auditor independen berdasarkan waktu yang sudah ditentukan, yaitu paling lambat pada akhir bulan ke empat atau 120 hari setelah tahun



tutup buku berakhir. Namun demikian pada praktiknya masih terdapat beberapa emiten yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan auditannya.

Tabel 1. Persentase Jumlah Perusahaan yang Mengalami Keterlambatan per Sektor

Sektor	Total Perusahaan Tercatat	Jumlah Perusahaan yang Mengalami Keterlambatan	Persentase
Pertanian	25	1	4%
Pertambangan	49	2	4,08%
Industri Dasar & Kimia	79	3	3,80%
Aneka Industri	51	2	3,92%
Industri Barang Konsumsi	66	0	0%
Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan	94	8	8,51%
Infrastruktur, Utilitas & Transportasi	81	2	2,47%
Keuangan	95	1	1,05%
Perdagangan, Jasa & Investasi	179	11	6,15%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasilah yang paling banyak dari semua sektor yang ada, yaitu 11 perusahaan dari total 30 perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan per 31 Desember 2019. Namun jika dilihat dari tingkat persentase antara jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya dengan total perusahaan yang tercatat, perusahaan sektor property, real estate dan konstruksi bangunan menempati posisi pertama dengan 8,51% perusahaan yang terlambat dari 94 perusahaan yang tercatat.

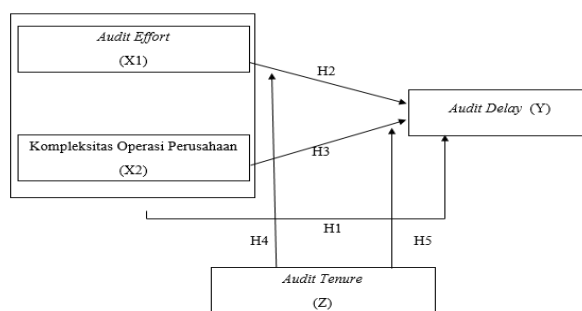
Terdapat beberapa penelitian terdahulu sehubungan dengan variable terkait diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Effriyanti (2019) yang membuktikan bahwa *audit effort* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Di sisi lain, terdapat penelitian Esandika (2016) menemukan bahwa *audit effort* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Auliya (2018), Wijayanti & Effriyanti (2019) dan Wendy et al. (2019) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil tersebut bersebrangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tricia & Apriwenni (2018) yang menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Prananda et al. (2017) dan Utami (2019) menunjukan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian Yuni & Dwirandra (2016), K. A. N. M. Lestari & Saitri (2017), Tantama & Yanti (2018) dan Annisa (2018) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa *audit delay* harus sangat diperhatikan oleh perusahaan. Sementara berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa terdapat anomali hasil penelitian sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga penelitian sehubungan dengan *audit delay* masih menarik untuk terus dikulik.

Selain variabel-variabel tersebut masih banyak lagi variabel lain yang dianggap mampu memprediksi *audit delay*. Penelitian ini merupakan repetition dan pengembangan dari penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel *audit effort* dan kompleksitas operasi perusahaan sebagai variabel independen dan *audit tenure* sebagai variabel moderasinya, dimana *audit delay* sebagai variabel dependennya. Selain itu juga penelitian ini memberikan kontribusi yang sangat bermanfaat untuk memberikan informasi, faktor apa saja yang dapat mempengaruhi audit delay, sehingga perusahaan- perusahaan harus dapat memperhatikan dan memperbaikinya.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Kerangka teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1 :



Gambar 1. Kerangka Teoritis



2.2 Pengembangan Hipotesis

2.1.1 Pengaruh *Audit Effort* dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ketepatan waktu dalam penerbitan laporan keuangan auditan merupakan salah satu hal yang penting bagi perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Namun seringkali auditor independen memerlukan waktu yang cukup lama untuk memeriksa dan mengumpulkan bukti-bukti kompeten guna mendukung opininya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, baik yang berasal dari internal perusahaan maupun eksternal. Penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh *audit effort* dan kompleksitas operasi perusahaan secara parsial, tetapi juga akan menguji variabel-variabel tersebut secara simultan dalam mempengaruhi *audit delay*. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis pertama sebagai berikut :

H1 : Diduga secara simultan *Audit effort* dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.1.2 Pengaruh *Audit Effort* Terhadap *Audit Delay*

Audit effort dan *audit delay* kemungkinan dapat berhubungan erat satu sama lain. Karena definisi *audit delay* itu sendiri adalah rentang waktu antara tanggal pelaporan (fiskal akhir tahun) dan tanggal opini auditor yang dikemukakan (Ashton et al 1987). Dari hal tersebut dapat disimpulkan, bahwa seorang auditor dapat menghabiskan hari yang panjang jika suatu entitas memiliki resiko hutang dan resiko audit yang besar (O'Keefe et al., 1994). Hal itu dapat memperpanjang rentang waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan akhir tahun periode dan tanggal opini auditor atau biasa disebut *audit delay*. Pada penelitiannya Wijayanti & Effriyanti (2019) menyatakan bahwa *audit effort* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Esandika (2016) menemukan bahwa *audit effort* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diajukan hipotesis :

H2 : Diduga *audit effort* berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.1.3 Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Kompleksitas operasi perusahaan dianggap memiliki keterkaitan dengan ukuran perusahaan, yang berarti perusahaan yang kompleks biasanya merupakan perusahaan yang besar. Perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan atau cabang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini dikarenakan transaksi yang akan diaudit oleh auditor semakin rumit. Auditor perlu memeriksa transaksi-transaksi yang dilakukan di unit operasi serta memastikan laporan keuangan unit operasi harus terhindar dari hal-hal yang material, karena terdapat laporan keuangan konsolidasi serta laporan yang menggunakan mata uang asing yang juga dapat menimbulkan proses audit yang lebih panjang. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kompleksitas operasi perusahaan maka semakin panjang waktu *audit delay* yang dibutuhkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tricia & Apriwenni (2018) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Menurutnya, kompleksitas operasi perusahaan tidak akan memperlambat lamanya proses audit. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki anak perusahaan pada umumnya memiliki kontrol internal yang baik. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Prananda et al. (2017) dan Utami (2019) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dari uraian tersebut :

H3 : Diduga kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay*.

2.1.4 Pengaruh *Audit Effort* Terhadap *Audit Delay* dengan *Audit Tenure* sebagai Moderasi

Menurut Praptika & Rasmini (2016) *audit tenure* adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. *Audit tenure* dapat berpengaruh terhadap *audit delay*, karena lamanya jangka waktu perikatan antara kantor akuntan publik dengan perusahaan dapat mempengaruhi proses pelaksanaan audit menjadi lebih panjang atau lebih pendek. Hasil penelitian Yuni & Dwirandra (2016), K. A. N. M. Lestari & Saitri (2017), Tantama & Yanti (2018) dan Annisa (2018) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Karena perusahaan yang tidak pernah berganti-ganti jasa KAP, maka auditor yang memeriksa akan memiliki pemahaman tambahan, wawasan dan pengetahuan tambahan menegai karakteristik dan kegiatan perusahaan klien. Sehingga pelaksanaan audit akan lebih efektif dan efisien yang mengakibatkan *audit delay* yang lebih pendek. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa lamanya waktu perikatan yang dilakukan oleh kedua belah pihak telah menimbulkan hubungan emosional yang baik, maka *effort* yang diberikan oleh auditor dan tim audit untuk melakukan pekerjaannya tidak terlalu besar. Dengan *tenure* audit yang lama, justru dianggap akan mempercepat proses pelaksanaan audit. Oleh karena itu hipotesis yang diberikan adalah :

H4 : Diduga *audit tenure* memoderasi pengaruh antara *audit effort* dengan *audit delay*.

2.1.5 Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dengan *Audit Tenure* sebagai Moderasi



Dengan pemaparan pengertian dan penelitian terdahulu tentang pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* di atas, maka dapat diambil pula kesimpulan bahwa dengan *audit tenure* yang panjang, semakin rumit atau kompleks suatu perusahaan tidak akan memperpanjang jangka waktu *audit delay*. Dengan adanya hubungan keterikatan yang panjang antara kedua belah pihak, akan mempermudah auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Serumit apapun transaksi yang dilakukan oleh anak atau cabang perusahaan auditor tetap akan dapat memeriksanya dengan waktu yang cepat sehingga penyampaian laporan keuangan dapat tepat waktu dan dapat mengurangi *audit delay*. Maka hipotesis yang diajukan berdasarkan uraian tersebut adalah sebagai berikut :

H5 : Diduga *audit tenure* memoderasi pengaruh antara kompleksitas operasi perusahaan dengan *audit delay*.

2.3 Variabel dan pengukuran variabel

2.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit, variabel tersebut digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Pengukuran *audit delay* menggunakan ukuran secara kuantitatif dalam jumlah hari, ialah jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Wendy et al., 2019). Berikut rumus yang digunakan pada variabel ini :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan} \quad (1)$$

2.3.2 Variabel Independen (X)

2.3.2.1 Audit Effort

Audit effort dalam penelitian ini didefinisikan sebagai *log of the product* dan jumlah waktu audit lapangan dan ukuran tim audit. Penelitian ini menggunakan jumlah dari *inventory* dan piutang kemudian dibagi total asset yang dimiliki perusahaan untuk meneliti seberapa jauh *audit effort* yang diperlukan dalam suatu perusahaan. *Audit effort* dalam penelitian ini diukur dengan rasio *InvRec* seperti yang telah dilakukan oleh Wijayanti & Effriyanti (2019) sebagai berikut :

$$\text{InvRec} = \frac{(\text{Inventories} + \text{Receivables})}{\text{Total Assets}} \quad (2)$$

2.3.2.2 Kompleksitas Operasi Perusahaan

Menurut Wijayanti & Effriyanti (2019), kompleksitas operasi perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang meyakini, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaannya. Kompleksitas operasi perusahaan diukur dengan menghitung banyaknya anak perusahaan yang dimiliki, seperti yang telah dilakukan pula oleh Ginanjar et al. (2019).

2.3.3 Variabel Moderasi (Z)

2.3.3.1 Audit Tenure

Menurut Pratiwi & Wiratmaja (2018), *audit tenure* adalah jumlah tahun dimana KAP atau auditor melakukan perikatan audit dengan klien yang sama. Pengukuran variabel *audit tenure* dapat diukur melalui jumlah suatu KAP melakukan perikatan dengan kliennya menggunakan angka 1,2,3... dst sesuai lamanya hubungan KAP dengan kliennya. Angka 1 (satu) untuk tahun pertama, ditambah 1 (satu) untuk tahun-tahun berikutnya (Pahala, 2019).

2.5 Metode Analisis Data

Eviews 12 merupakan alat bantu yang digunakan dalam analisis data penelitian ini. Adapun analisis atau pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:232).
2. Pemilihan model estimasi data panel dalam penelitian ini dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan apakah metode common effect, fixed effect atau random effect yang paling sesuai digunakan dalam penelitian.
3. Asumsi klasik untuk mendapatkan hasil uji regresi linear berganda yang baik maka uji ini harus memenuhi beberapa tolak ukur uji asumsi klasik diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Namun demikian karena berdasarkan hasil uji model dimana model yang paling tepat dalam penelitian ini adalah random effect model, maka uji asumsi klasik yang perlu dilakukan dalam penelitian ini hanya Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas (Ajija dkk, (2011) dalam Akbary, (2017) dan Sarwoko (2005) dalam Akbary (2017).
4. Uji Hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji simultan F, uji parsial t dan uji moderating MRA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *property, real estate* dan konstruksi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 dengan jumlah sampel 52 perusahaan. Data yang diolah dalam penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik dengan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil F

R-squared	0.079229	Mean dependent var	38.16715
Adjusted R-squared	0.061055	S.D. dependent var	25.70335
S.E. of regression	24.90633	Sum squared resid	94289.46
F-statistic	4.359654	Durbin-Watson stat	1.846996
Prob(F-statistic)	0.005619		

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi dari model penelitian ini adalah sebesar 0,061055 atau sebesar 6,10%. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variable dependen yaitu *Audit Effort* sebesar 6,10% saja, sisanya sebesar 93,90% dapat dijelaskan oleh variable-variable lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil uji F juga dapat dilihat dari tabel di atas dimana nilai probability F-Statistic adalah sebesar 0,005619 dimana nilai tersebut kurang dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, H1 diterima.

Tabel 3. Hasil uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.045736	0.036508	1.252.789	0.2122
X2	-0.019444	0.064554	-0.301199	0.7637
Z	6.520.121	2.024.911	3.219.955	0.0016
C	7.713.691	8.549.962	9.021.900	0.0000

1. Nilai signifikansi dari variabel *Audit Effort* adalah sebesar 0,2122 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Selain itu dilihat dari nilai t-statistic sebesar 1,252789 jika dibandingkan dengan nilai t-table sebesar 1,28700 dimana nilai *t-table* lebih besar dari nilai *t-statistic*, maka dapat disimpulkan bahwa *Audit Effort* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian berdasarkan hasil uji t, H2 ditolak.
2. Nilai signifikansi dari variabel Kompleksitas Operasi adalah sebesar 0,7637 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 yang artinya variabel Kompleksitas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini diperkuat dengan hasil perbandingan antara nilai *t-statistic* dengan *t-table*. Diketahui bahwa nilai *t-table* untuk data observasi sebanyak 156 data dengan 2 variabel independen dan taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 1,28700 sementara nilai *t-statistic* hanya sebesar -0,301199. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Kompleksitas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* karena nilai *t-statistic* lebih kecil dari nilai *t-table*. Dengan demikian H3 ditolak.

Tabel 4. Hasil uji MRA (M1)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.316.070	1.232.238	6.748.755	0.0000
X1	-2.147.353	2.964.809	-0.724280	0.4700
Z	5.443.902	2.498.853	2.178.560	0.0309
M1	3.586.097	4.940.707	0.725827	0.4691

Berdasarkan tabel 4 hasil uji moderating 1 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari M1 sebesar 0,4691 dimana nilai tersebut lebih besar daripada nilai signifikansi yaitu 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu *Audit Tenure* tidak mampu memoderasi pengaruh *Audit Effort* terhadap *Audit Delay*.

Tabel 5. Hasil uji MRA (M2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.393.506	9.410.804	8.919.010	0.0000
X2	-0.399980	0.210642	-1.898.863	0.0595
Z	4.815.117	2.269.593	2.121.577	0.0355
M2	0.091396	0.048327	1.891.185	0.0605

Berdasarkan tabel 5 hasil uji moderating di atas, dapat dilihat bahwa nilai probability dari M2 adalah sebesar 0,0605 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *Audit Tenure* tidak mampu memoderasi pengaruh variabel Kompleksitas Audit terhadap variabel *Audit Delay*.

3.1 Pengaruh *Audit Effort* dan Kompleksitas Operasi Perusahaan secara Simultan terhadap *Audit Delay*

Nilai probability F-Statistic pada hasil uji F adalah sebesar 0,005619 dimana nilai tersebut kurang dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel



dependen. Selain berdasarkan nilai dari probability F-Statistic, dapat dilihat pula dari nilai F-Statistic jika dibandingkan dengan nilai F-tabel. Pada data di atas, nilai F-statistic sebesar 4,359654 dengan jumlah data sebanyak 156 data dan 2 variabel independen yang jika dilihat pada tabel F untuk data tersebut akan diperoleh angka F-tabel senilai 3.05 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai F-statistic. Dengan demikian berdasarkan nilai F-tabel dan F-statistic pun dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian H1 diterima.

3.2 Pengaruh *Audit Effort* terhadap *Audit Delay* Secara Parsial

Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi dari variabel *Audit Effort* adalah sebesar 0,2122 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Selain itu dilihat dari nilai t-statistic sebesar 1,252789 jika dibandingkan dengan nilai t-table sebesar 1,28700 dimana nilai t-table lebih besar dari nilai t-statistic, maka dapat disimpulkan bahwa *Audit Effort* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian berdasarkan hasil uji t, H2 ditolak.

Audit effort dan *audit delay* kemungkinan dapat berhubungan erat satu sama lain. Karena definisi *audit delay* itu sendiri adalah rentang waktu antara tanggal pelaporan (fiscal akhir tahun) dan tanggal opini auditor yang dikemukakan (Ashton et al 1987). Namun demikian penelitian ini membuktikan sebaliknya. Hal ini dikarenakan *Audit Effort* bukan lagi suatu hal yang terlalu rumit bagi auditor, sehingga tinggi atau rendahnya *Audit Effort* suatu perusahaan tidak mempengaruhi *Audit Delay*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Audit Effort* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Namun demikian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Effriyanti (2019) dan Esandika (2016). Hal ini bisa jadi disebabkan oleh perbedaan sektor dari sampel penelitian sehingga menghasilkan hasil yang berbeda pula.

3.3 Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay* Secara Parsial

Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi dari variabel Kompleksitas Operasi adalah sebesar 0,7637 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 yang artinya variabel Kompleksitas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini diperkuat dengan hasil perbandingan antara nilai t-statistic dengan t-tabel. Diketahui bahwa nilai t-table untuk data observasi sebanyak 156 data dengan 2 variabel independen dan taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 1,28700 sementara nilai t-statistic hanya sebesar -0,301199. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Kompleksitas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* karena nilai t-statistic lebih kecil dari nilai t-tabel. Dengan demikian H3 ditolak.

Menurut Wijayanti dan Effriyanti (2019), kompleksitas operasi perusahaan adalah jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan, yang dapat mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertai transaksi tersebut, sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Namun dalam penelitian membuktikan sebaliknya yaitu Kompleksitas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini dikarenakan dewasa ini tim yang diterjunkan untuk melakukan audit lebih kompeten sehingga dapat dengan cekatan menhandel semua laporan anak perusahaan tersebut. Oleh karena itu, Kompleksitas Operasi perusahaan tidak mempengaruhi *Audit Delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Auliya (2018), (Wijayanti & Effriyanti, 2019) dan (Wendy et al., 2019) dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini membuktikan bahwa jumlah entitas anak tidak mempengaruhi lamanya waktu audit laporan keuangan.

3.4 Kemampuan *Audit Tenure* Memoderasi Pengaruh *Audit Effort* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan tabel hasil uji moderating 1 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari M1 sebesar 0,4691 dimana nilai tersebut lebih besar daripada nilai signifikansi yaitu 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu *Audit Tenure* tidak mampu memoderasi pengaruh *Audit Effort* terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian berdasarkan hasil uji moderating H4 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tantama & Yanti (2018) dan Annisa (2018).

3.5 Kemampuan *Audit Tenure* Memoderasi Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji moderating 2, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari M2 adalah sebesar 0,0605 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *Audit Tenure* tidak mampu memoderasi pengaruh variabel Kompleksitas Audit terhadap variabel *Audit Delay*. Dengan demikian H5 ditolak.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Audit Effort* dan Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Namun demikian, secara parsial baik variabel *Audit Effort* maupun Kompleksitas Operasi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. *Audit Tenure* sebagai variabel moderasi dalam penelitian



ini tidak mampu memoderasi pengaruh baik *Audit Effort* maupun Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

REFERENCES

- Agoes, S. (2018). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Buku 1 (Edisi 5). Jakarta :Salemba Empat.
- Astuti, P., & Puspita, E. (2020). Reputasi Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Laba Operasi, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Warta LPM*, 23(1). <https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.10202>
- Auliya, S. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, dan Opini Audit pada Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Faradista, C. S., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Financial Distress, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 20-32. <https://doi.org/10.29407/jse.v5i1.122>
- Ghozali, P. D. I., & Ratmono, D. D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginanjari, Y., Rahmayani, M. W., & Riyadi, W. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Tingkat Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(2), 210. <https://doi.org/10.33603/jka.v3i2.2628>
- Napisah, L. S., & Lestari, A. F. (2020). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Kompleksitas Operasi, dan Penerapan International Financial Reporting Standards Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016—2018). *Modos de Ver*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027>
- Nazar, S. N., & Syafrizal. (2018). Ownership Structures Badan Usaha Milik Negara. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Enhancing Innovations for Sustainable Development : Dissemination of Unpam's Research Result*.
- Prananda S, D., Yulindari, W. S., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Leverage, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor dan Laba/Rugi Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 15(2), 179–188. <https://doi.org/10.34010/miu.v15i2.557>
- Remijawa, N. W. (2019). Analisis Pengaruh Solvabilitas, Komite Audit, dan Laba Operasi Terhadap Audit Delay Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017.
- Rosyidi, M. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Tingkat Solvabilitas Terhadap Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. *Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 4, 9–15. <https://doi.org/article/f820bd6e28cf44988e96d72e946a06ff>
- Saputra, M. C., & Hari Stiawan. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016 – 2020. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 269–277. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.953>
- Sawitri, N. M. D. C., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1965. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p12>
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. In *Metodologi Penelitian*.
- Tantama, H., & Yanti, L. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017). *Akuntoteknologi*, 10(1), 75. <https://doi.org/10.31253/aktek.v10i1.253>
- Tricia, J., & Apriwenni, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v10i1.989>
- Utami, S. An. F. (2019). Analisis Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Persediaan Terhadap Audit Delay.
- Wendy, I., Rizal, V., & Hantono. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Industri Dasar dan Kimia. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 94. <https://doi.org/10.24912/je.v24i1.462>
- Wijayanti, S., & Effriyanti, E. (2019). Pengaruh Penerapan IFRS, Audit Effort dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Akuntabilitas*, 13(1), 33–48. <https://doi.org/10.29259/ja.v13i1.9479>